

**KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA
DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO
(STUDI KOMPARATIF SISWA GAYA KOGNITIF
VISUALIZER DAN VERBALIZER)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:

**Pratiwi Viyanti
NIM. F52A17275**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Pratiwi Viyanti

NIM : F52A17275

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2019


Pratiwi Viyanti

NIM. F52A17275

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang disusun oleh:

Nama : Pratiwi Viyanti

NIM : F52A17275

Judul : KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DI MI MAARIF
PAGERWOJO BUDURAN SIDOARJO (STUDI KOMPARATIF
SISWA GAYA KOGNITIF VISUALIZER DAN VERBALIZER)

telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

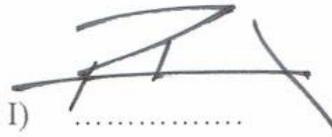
Tesis Pratiwi Viyanti ini telah diujikan
pada tanggal 7 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Siti Lailiyah, M.Si (Ketua)


.....

2. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag (Penguji I)


.....

3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji II)


.....

Surabaya, 9 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PRATIWI VIYANTI
NIM : F52A17275
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / PGMI
E-mail address : p.viyanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA DALAM MEMECAHKAN
MASALAH MATEMATIKA DI MI MA'ARIF PAGERWOJO
BUDURAH SIDOARJO (STUDI KOMPARATIF SISWA GAYA KOGNITIF VISUALIZER
DAN VERBALIZER)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

Pratiwi

(PRATIWI VIYANTI)
nama terang dan tanda tangan

Berpikir analitis secara luas dipandang sebagai sebuah kompetensi dasar, seperti halnya membaca dan menulis yang harus diajarkan. Dengan mengajarkan kemampuan berpikir analitis kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil *survey* yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia tergolong rendah, yakni berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan skor 386.⁴ Soal-soal yang dimunculkan dalam TIMSS pada level kognitif tinggi yaitu penalaran yang memuat kemampuan menganalisis, menggeneralisasi, sintesa, menilai, serta penyelesaian masalah nonrutin.⁵ Berdasarkan hasil *survey* TIMSS 2011 dapat dilihat bahwa siswa Indonesia belum mampu menganalisis masalah yang kompleks. Tidak jauh berbeda, hasil TIMSS 2015 yang diikuti siswa kelas IV menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang matematika mendapat peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397.⁶ Kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada tingkatan kognitif mengetahui yang merupakan tingkatan terendah menurut kriteria tingkatan kognitif.

⁴ Ina V.S. Mullis et. al., *TIMSS 2011 International Results in Mathematics* (Chestnut Hill: Boston College, 2012), 42.

⁵ TIM PUSPENDIK, *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia Menurut Benchmark Internasional TIMSS 2011* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) 103.

⁶ Novi Dwi Cahyani, Naskah Publikasi: "*Analisis Aspek Kognitif TIMSS 2015 Soal pada Buku Ajar Matematika Kelas VIII Kurikulum 2013*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan bekal siswa untuk mengatasi kesulitan atau hal-hal baru yang dihadapinya dalam beraktivitas sehari-hari. Siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orangtua atau guru untuk menyelesaikan masalah. Siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik dalam menghadapi berbagai persoalan. Pemecahan masalah sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan matematika. Kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika.⁹

Siswa yang tidak terbiasa memecahkan masalah matematika akan kesulitan menghadapi masalah di dunia nyata. Ada dua kelompok masalah dalam pembelajaran matematika, yaitu masalah rutin dan masalah nonrutin.¹⁰ Masalah rutin dapat dipecahkan dengan menggunakan metode yang sudah ada, sedangkan masalah nonrutin mengharuskan pemecah masalah untuk membuat sendiri metode pemecahannya. Seseorang dalam memecahkan masalah matematika dituntut menggunakan pikirannya ketika menentukan berbagai alternatif penyelesaian dan memilih alternatif yang ada.¹¹

Kemampuan memecahkan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh gaya kognitif. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya kognitif akan

⁹ Sutarto Hadi dan Radiyatul, "Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama", *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1 (Februari, 2014), 55.

¹⁰ Holmes dalam Sri Wardhani, et. al., *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD* (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2010), 16.

¹¹ TIM PUSPENDIK, *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia Menurut Benchmark Internasional TIMSS 2011* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 6.

mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika. Diptoadi berpendapat bahwa pada dasarnya siswa belajar sesuai gaya belajarnya dan setiap gaya belajar mempengaruhi proses berpikir serta hasil belajarnya.¹² Gaya kognitif yang berkaitan dengan perbedaan dalam menerima informasi secara visual atau verbal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu gaya kognitif visualizer dan gaya kognitif verbalizer.¹³

Seseorang dengan gaya kognitif visualizer lebih mudah untuk menerima, memproses, dan menggunakan informasi dalam bentuk gambar. Seseorang dengan gaya kognitif verbalizer lebih mudah menerima, memproses, dan menggunakan informasi dalam bentuk teks.¹⁴ Peneliti menggunakan gaya kognitif visualizer dan verbalizer karena ingin mengetahui kemampuan berpikir analitis siswa ketika mengidentifikasi masalah dalam bentuk gambar ataupun kata-kata.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada guru matematika kelas V MI Maarif Pagerwojo Buduran Sidoarjo, didapatkan informasi bahwa ketika memecahkan soal matematika, siswa kesulitan memahami soal, terutama soal-soal cerita. Sebagian besar siswa masih bingung dengan apa yang ditanyakan pada soal cerita, siswa masih menanyakan maksud dari soal tersebut dan cara mengerjakannya. Masalah

¹² Diptoadi et. al. dalam Rino Richardo, et. al, "Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 2 (April, 2014), 144.

¹³ Novia Qoriatu Aini Hardie, "Profil Pemahaman Konseptual Aljabar Siswa SMP dengan Menggunakan Representasi Beragam Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualizer Verbalizer", *Jurnal Dikma*, Vol. 2, No. 4 (Oktober, 2014), 56.

¹⁴ Sabrina Apriliawati Sa'ad, "Proses Berpikir Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualizer-Verbalizer", *Jurnal Dikma*, Vol. 2, No. 4 (Oktober, 2014), 35.

akibat dan dampak dalam menyelesaikan soal.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Marini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis dipengaruhi oleh gaya belajarnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti kemampuan berpikir analitis siswa dalam memecahkan masalah matematika. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Marini memperhatikan gaya belajar tipe investigasi.

Penelitian mengenai gaya kognitif visualizer dan verbalizer dilakukan oleh Indahwati (2014) dengan judul “Profil Penalaran Mahasiswa Calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun Datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”, menurut hasil penelitian tersebut ada perbedaan mendasar antara hasil pekerjaan subjek visualizer dan verbalizer.¹⁸ Subjek visualizer lebih cenderung untuk membuktikan dengan membuat *puzzle* bangun untuk melengkapi gambar persegi panjang, sedangkan subjek verbalizer membagi suatu bangun yang diketahui menjadi beberapa bangun datar. Hasil penelitian Indahwati menunjukkan bahwa kebiasaan seseorang dalam menggunakan alat indranya berpengaruh pada pemrosesan dan penerapan informasi yang diterima. Penelitian ini sama-sama ditinjau dari gaya kognitif visualizer dan verbalizer, perbedaannya terletak pada hal yang diteliti, yakni profil penalaran mahasiswa calon guru SD.

¹⁷ Marini MR, “Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Invetigasi dalam Pemecahan Masalah Matematika”, *Artikel Ilmiah* (Juni, 2014).

¹⁸ Rohma Indahwati, “Profil Penalaran Mahasiswa Calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun Datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualiser dan Verbaliser”, *Jurnal Pendidikan Interaksi*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2014), 126.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Elen Mayanti Jiyat Sari (2016) yang berjudul “Profil Berfikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”, hasil penelitian menunjukkan bahwa profil berpikir kritis antara siswa dengan gaya kognitif visualizer dan siswa dengan gaya kognitif verbalizer cenderung sama. Kedua subjek melalui seluruh tahapan berpikir kritis. Pada tahap inferensi, siswa visualizer menemukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan perhitungan dan menggambar ilustrasi. Sedangkan siswa verbalizer menyelesaikan permasalahan menggunakan perhitungan dan perbandingan.

Pada tahap strategi, siswa visualizer memberikan alasan yang logis dalam memilih alternatif jawaban yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan berdasarkan kondisi nyata. Sedangkan siswa verbalizer memberikan alasan yang logis dalam memilih alternatif jawaban berdasarkan perhitungan.¹⁹ Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari bertujuan mendeskripsikan profil berpikir kritis siswa dengan gaya kognitif visualizer dan verbalizer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis siswa.

Penelitian lain mengenai gaya kognitif visualizer dan verbalizer dilakukan oleh Ilma, Lailiyah, dan Hamdani (2017) dengan judul “Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif

¹⁹ Elen Mayanti Jiyat Sari, “Profil Berfikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”, *Mathedunesa*, Vol. 5, No. 2 (2016), 39.

Visualizer dan Verbalizer”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan berpikir analitis siswa bergaya kognitif visualizer dan verbalizer dalam menyelesaikan masalah matematika terletak pada prosesnya, yakni siswa bergaya kognitif visualizer cenderung menggunakan gambar serta dalam menyelesaikan masalah cenderung menggunakan strategi penyelesaian yang berbeda, sedangkan siswa bergaya kognitif verbalizer cenderung menggunakan kata-kata, serta dalam menyelesaikan masalah cenderung menggunakan strategi penyelesaian yang sama. Untuk kemampuan berpikir analitisnya tidak ada perbedaan antara siswa bergaya kognitif visualizer dan verbalizer, yakni sama-sama tergolong baik.²⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ilma, Lailiyah, dan Hamdani dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada jenjang sekolah dan materinya. Jika yang diteliti oleh Ilma, Lailiyah, dan Hamdani adalah siswa yang berada di jenjang SMP dan menggunakan materi aljabar, maka penelitian ini meneliti siswa pada jenjang sekolah dasar dan menggunakan materi bangun ruang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiani (2018) yang berjudul “Proses Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pengajuan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proses berpikir kritis siswa yang bergaya kognitif visualizer dan verbalizer. Siswa yang memiliki gaya kognitif visualizer dalam menyelesaikan masalah menunjukkan memahami petunjuk

²⁰ Rosidatul Ilma, et. al., “Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), 12.

mendapatkan jalan keluar. Macam-macam kemampuan berpikir pada matematika adalah kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Fokus dalam penelitian ini adalah berpikir analitis.

Berpikir analitis adalah proses memecahkan masalah menjadi bagian-bagian, menguji setiap bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagian-bagian tersebut agar dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru.¹³ Siswono berpendapat bahwa berpikir analitis adalah kemampuan berpikir untuk merinci, menguraikan, dan menganalisis informasi yang digunakan untuk memahami pengetahuan dengan menggunakan pikiran yang logis bukan menggunakan tebakan.¹⁴ Berpikir analitis adalah kemampuan individu dalam mengklasifikasikan dan membedakan permasalahan menjadi sub-sub masalah dan menentukan hubungan yang logis dari permasalahan yang terjadi.¹⁵

Kemampuan berpikir analitis mencakup kemampuan menerapkan pemikiran logis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, merancang serta menguji solusi, dan membuat rencana.¹⁶ Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-

¹³ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Translated by Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2002), 298.

¹⁴ Fajar Budi Utomo, "Profil Proses Berpikir Siswa SMP Al Hikmah Surabaya dalam Pemecahan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar dan Gender" (Tesis--Universitas Negeri Surabaya, 2013), 13.

¹⁵ Sudjit Montaku, et. al., "The Model of Analytical Thinking Skill Training Process", *Research Journal of Applied Sciences*, Vol. 7, No. 1 (2012), 18.

¹⁶ Asrani Assegaf dan Uep Tatang Sontani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No.1 (Agustus 2016), 42

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Skor		
		0 (Kurang)	1 (Cukup)	2 (Baik)
			dan ditanya pada saat wawancara saja	
	Mengorganisasi (<i>Organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya	Tidak menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan	Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan tetapi kurang tepat	Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan dengan tepat
	Mengatribusi-kan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Tidak menyimpul-kan masalah	Menyimpulkan masalah tetapi kurang tepat	Menyimpul-kan masalah dengan tepat
Merencana-kan Penyelesai-an	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Tidak menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika tetapi kurang tepat	Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Tidak menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika tetapi kurang tepat	Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat
	Mengatribusi-kan	Tidak menyimpul-	Menyimpulkan rencana	Menyimpul-kan rencana

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Skor		
		0 (Kurang)	1 (Cukup)	2 (Baik)
	(<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	kan rencana penyelesaian	penyelesaian tetapi kurang tepat	penyelesaian dengan tepat
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Tidak menggunakan strategi penyelesaian	Menggunakan strategi penyelesaian tetapi kurang tepat	Menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Tidak menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan tetapi kurang tepat	Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat
	Mengatribusi-kan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Tidak menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian pada jawaban tertulis saja -Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian pada saat wawancara saja	Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian pada jawaban tertulis dan wawancara
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Tidak memeriksa kembali hasil penyelesaian	Memeriksa kembali hasil penyelesaian tetapi kurang tepat	Memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Tidak membuktikan	Membuktikan bahwa hasil	Membuktikan bahwa hasil

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Skor		
		0 (Kurang)	1 (Cukup)	2 (Baik)
	Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan tetapi kurang tepat	penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Tidak menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian tetapi kurang tepat	Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian dengan tepat

- b. Menyimpulkan kriteria skor yang diperoleh subjek tiap indikator. Jika terdapat kesamaan kriteria skor antara ketiga subjek maka simpulan yang diperoleh adalah kriteria skor yang sama. Misalnya ketiga subjek memperoleh kriteria baik, maka simpulannya adalah memperoleh kriteria baik. Jika terdapat dua subjek yang kriteria skornya sama dan satu subjek kriteria skornya berbeda, maka yang diambil adalah kriteria skor yang sama. Misalnya, subjek pertama memperoleh kriteria skor baik, subjek kedua memperoleh kriteria skor kurang, dan subjek ketiga memperoleh kriteria skor baik, maka simpulannya adalah memperoleh kriteria skor baik. Jika terdapat perbedaan kriteria skor antara ketiga subjek maka simpulan yang diperoleh adalah dengan merata-rata skor tersebut.

- P_{1.1.4} : Ada lagi?
- VS_{1.1.4} : Alas segitiga 5 cm *trus* tingginya 16 cm
- P_{1.1.5} : Sekarang yang ditanya apa?
- VS_{1.1.5} : Hitunglah berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang
- P_{1.1.6} : Menurut kamu yang diketahui dengan yang ditanya ada hubungannya *gak*? Jelaskan!
- VS_{1.1.6} : *Gak tau* maksudnya
- P_{1.1.7} : *Kan* kamu sudah bisa menjawab soal, berarti ada hubungannya *gak* kira-kira yang diketahui dengan yang ditanya?
- VS_{1.1.7} : Ada
- P_{1.1.8} : Apa hubungannya?
- VS_{1.1.8} : Segitiga yang diketahui harus disusun menjadi persegi panjang yang panjangnya 25 cm
- P_{1.1.9} : Kamu bisa *gak* menjelaskan lagi masalah dalam soal dengan bahasa kamu sendiri? Jelaskan!
- VS_{1.1.9} : Persegi panjang
- P_{1.1.10} : Kenapa dengan persegi panjang?
- VS_{1.1.10} : Fatimah *pengen* menyusun sebuah bangunan persegi panjang.
- P_{1.1.11} : Terus?
- VS_{1.1.11} : Persegi panjangnya punya panjang 25 cm dan lebar 16 cm, alas segitiganya 5 cm, terus tingginya 16 cm. Disuruh menghitung berapa segitiganya supaya Fatimah bisa membuat bangun persegi panjang.
- P_{1.1.12} : Rencana kamu untuk menyelesaikan masalah matematika apa saja?
- VS_{1.1.12} : Menggambar persegi panjang terus di dalamnya aku gambar segitiga
- P_{1.1.13} : Mengapa kamu menggunakan cara menggambar?
- VS_{1.1.13} : Karena lebih gampang, yang aku pikirkan langsung *nggambar*
- P_{1.1.14} : Apakah rencana yang kamu buat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika? Jelaskan!
- VS_{1.1.14} : Bisa.
- P_{1.1.15} : Jelaskan gimana?
- VS_{1.1.15} : Masalahnya harus menyusun segitiga, aku gambar saja segitiga di dalamnya persegi panjang
- P_{1.1.16} : Yakin *gak* cara kamu ini benar?
- VS_{1.1.16} : Yakin
- P_{1.1.17} : Kenapa kamu yakin?
- VS_{1.1.17} : *Gak tau*
- P_{1.1.18} : Sekarang jelaskan langkah-langkah kamu dalam menyelesaikan masalah *gimana* tadi?
- VS_{1.1.18} : Pertama menggambar panjangnya dulu

mengetahui bahwa yang ditanya adalah berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang. Subjek VS_1 mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya ($VS_{1.1.8}$). Pada indikator menyimpulkan masalah, subjek VS_1 mampu menyimpulkan kembali masalah dalam soal dengan bahasanya sendiri ($VS_{1.1.10}$ dan $VS_{1.1.11}$).

Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek VS_1 mampu merencanakan penyelesaian dengan baik, rencana yang dibuat adalah menggambar persegi panjang terlebih dahulu kemudian menggambar segitiga di dalamnya hingga membentuk persegi panjang ($VS_{1.1.12}$). Subjek VS_1 membuat rencana tersebut karena dianggap mudah untuk memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapi ($VS_{1.1.13}$). Menurut subjek VS_1 rencana yang dibuat bisa digunakan untuk memecahkan masalah matematika ($VS_{1.1.14}$ dan $VS_{1.1.15}$). Subjek VS_1 sudah yakin dengan rencana tersebut, akan tetapi subjek tidak mampu menjelaskan alasan kenapa subjek yakin ($VS_{1.1.16}$ dan $VS_{1.1.17}$).

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek VS_1 mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan baik. Subjek VS_1 menjelaskan pertama yang dilakukan adalah menggambar persegi panjang, kemudian menggambar segitiga sesuai ukuran yang ada pada soal ($VS_{1.1.21}$). Subjek VS_1 mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan akan tetapi kurang tepat, subjek VS_1 hanya menyebutkan bahwa

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₁
		persegi panjang = 16 cm, alas segitiga = 5 cm, dan tinggi segitiga = 16 cm. Subjek VS ₁ juga mampu menyebutkan yang ditanya, terlihat pada jawaban tertulis pada point M ₁ serta pada pernyataan wawancara VS _{1.1.5} .
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa proses berpikir analitis yang dialami subjek VS ₁ pada proses membedakan (<i>differentiating</i>) yakni membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal yang meliputi menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tepat, sehingga subjek VS ₁ mendapatkan skor 2 pada indikator membedakan (<i>differentiating</i>) yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>Organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya	Subjek VS ₁ mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya. Terlihat pada pernyataan VS _{1.1.8} .
	Kesimpulan	Subjek VS ₁ mendapatkan skor 2 yang berarti baik pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.10} dan VS _{1.1.11} , subjek VS ₁ mampu menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Subjek menyampaikan bahwa masalahnya adalah Fatimah ingin menyusun bangun persegi panjang,

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₁
		persegipanjangnya memiliki panjang 25 cm dan lebar 16 cm, kemudian alas segitiganya 5 cm dan tingginya 16 cm. Setelah itu disuruh menghitung berapa segitiga yang dibutuhkan supaya Fatimah bisa membuat bangun persegipanjang.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₁ mampu menyimpulkan masalah dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2.
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.12} , subjek VS ₁ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek adalah menggambar persegipanjang terlebih dahulu kemudian menggambar segitiga di dalamnya hingga membentuk persegipanjang. Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena dianggap lebih mudah.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₁ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.14} dan VS _{1.1.15} , subjek VS ₁ mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek VS ₁ , untuk mencari banyak segitiga yang dibutuhkan bisa dengan cara menggambar segitiga di dalamnya persegipanjang.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₁
	Kesimpulan	Maka subjek VS ₁ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Subjek VS ₁ sudah yakin dengan rencana yang ia buat, akan tetapi subjek tidak mampu menjelaskan alasan subjek yakin. Hal ini terlihat pada jawaban subjek VS ₁ ketika wawancara pada pernyataan VS _{1.1.16} dan VS _{1.1.17} , dengan demikian subjek mampu menyimpulkan rencana penyelesaian akan tetapi kurang tepat.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₁ mendapatkan skor 1 yang berarti cukup.
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada point M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.21} , subjek VS ₁ mampu menerapkan langkah-langkah penyelesaian yang telah dibuat dengan tepat. Subjek VS ₁ melakukan rencana penyelesaian yang sudah direncanakan, yakni subjek menggambar persegi panjang kemudian menggambar segitiga sesuai ukuran yang ada pada soal. Jadi dalam memecahkan masalah matematika, subjek menggunakan gambar.
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VS ₁ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.22} , subjek VS ₁ mampu menjelaskan keterkaitan

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₁
	Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan akan tetapi kurang tepat. Subjek hanya menyebutkan bahwa hubungannya adalah untuk menjawab soal
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₁ mendapatkan skor 1 yang berarti cukup.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada point M ₃ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.23} , subjek VS ₁ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Pada jawaban tertulis dan hasil wawancara subjek menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah terdapat 10 potongan segitiga untuk memenuhi bangun persegi panjang.
	Kesimpulan	Subjek VS ₁ mendapat skor 2 yang berarti baik pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.24} dan VS _{1.1.25} , subjek memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat, yang dikoreksi adalah hasil jawaban serta soal.
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VS ₁ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{1.1.26} dan VS _{1.1.27} , subjek mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sudah sesuai dengan yang ditanyakan

- P_{2.1.9} : Tingginya berapa?
 VS_{2.1.9} : Tingginya 16 cm
 P_{2.1.10} : Yang ditanya dalam soal apa?
 VS_{2.1.10} : Berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang
 P_{2.1.11} : Apakah yang diketahui ada hubungannya dengan yang ditanyakan? Jelaskan!
 VS_{2.1.11} : Gak tau
 P_{2.1.12} : Apakah yang diketahui tadi, kata kamu ada panjang, lebar, alas, tinggi itu ada hubungannya dengan yang ditanya?
 VS_{2.1.12} : Gak tau *kak* (sambil menggelengkan kepala)
 P_{2.1.13} : Kamu bisa *gak* menyampaikan ke kakak lagi masalah dalam soal dengan bahasamu sendiri? Coba jelaskan!
 VS_{2.1.13} : Ada persegi panjang, panjangnya 25 cm, lebarnya 16 cm, sama ada segitiga alasnya 5 cm, tingginya 16 cm, kemudian dihitung berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang.
 P_{2.1.14} : Terus rencana kamu tadi dalam menyelesaikan masalah matematika apa saja?
 VS_{2.1.14} : Menggambar
 P_{2.1.15} : Apa yang kamu gambar?
 VS_{2.1.15} : Menggambar persegi panjang dibagi menjadi segitiga
 P_{2.1.16} : Mengapa kamu menyusun rencana tersebut?
 VS_{2.1.16} : Lebih gampang
 P_{2.1.17} : Kenapa kamu *gak* cari cara yang lain?
 VS_{2.1.17} : *Enggak*
 P_{2.1.18} : Apakah rencana yang kamu buat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika? Jelaskan!
 VS_{2.1.18} : Bisa. Masalahnya *kan* mencari banyak segitiga yang dibutuhkan. Nah aku bagi saja persegi panjangnya
 P_{2.1.19} : Yakin *ndak* dengan cara yang kamu pakai ini?
 VS_{2.1.19} : Yakin
 P_{2.1.20} : Kenapa kok kamu yakin?
 VS_{2.1.20} : Yakin *aja*, karena gampang dan menurutku begitu caranya
 P_{2.1.21} : Langkah-langkah kamu dalam menyelesaikan masalah *gimana* tadi?
 VS_{2.1.21} : Pertama menggambar persegi panjang
 P_{2.1.22} : Setelah menggambar apa lagi?
 VS_{2.1.22} : Dibagi menjadi segitiga
 P_{2.1.23} : Membagi *gimana* maksudnya?
 VS_{2.1.23} : 5 cm, 5cm, 5cm, 5 cm, 5 cm (menunjuk alas segitiga pada jawaban tertulis)
 P_{2.1.24} : *Oh*, jadi kamu membaginya masing-masing menjadi

panjang dan lebar dari persegi panjang serta alas dan tinggi dari segitiga (VS_{2.1.4}, VS_{2.1.5}, VS_{2.1.8}, VS_{2.1.9}). Meskipun subjek VS₂ tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya pada jawaban tertulis, akan tetapi ketika wawancara subjek VS₂ mampu menyebutkan yang diketahui dan ditanya. Menurut penjelasan subjek VS₂ yang ditanya adalah berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang (VS_{2.1.10}). Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya, subjek VS₂ tidak mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya (VS_{2.1.11}). Pada indikator menyimpulkan masalah, subjek VS₂ mampu menyimpulkan kembali masalah dalam soal dengan bahasanya sendiri (VS_{2.1.13}).

Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek VS₂ berencana untuk menggambar persegi panjang kemudian membagi menjadi beberapa segitiga (VS_{2.1.15}). Subjek VS₂ membuat rencana tersebut karena dirasa lebih mudah. Menurut subjek VS₂ rencana yang dibuat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika (VS_{2.1.18}), dan subjek VS₂ sudah yakin dengan rencana tersebut (VS_{2.1.19}). Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek VS₂ menjelaskan bahwa yang pertama dilakukan adalah menggambar persegi panjang (VS_{2.1.21}), kemudian subjek membaginya menjadi segitiga (VS_{2.1.22}). Subjek menjelaskan lebih lanjut bahwa ia membagi panjang persegi panjang masing-masing menjadi 5 cm (VS_{2.1.23}),

setelah itu subjek VS_2 menghitung banyak segitiga yang terbentuk ($VS_{2.1.25}$). Subjek VS_2 menjelaskan bahwa hubungan antara cara yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan adalah untuk menjawab yang ditanya ($VS_{2.1.29}$).

Pada tahap menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian, subjek mampu menjelaskan bahwa kesimpulan yang didapat adalah potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang ada 10 ($VS_{2.1.30}$). Setelah subjek menemukan jawaban, subjek VS_2 memeriksa kembali hasil penyelesaiannya dengan cara menjumlahkan alas dari segitiga, baik segitiga bagian atas maupun segitiga bagian bawah. Jika jumlah alasnya sama dengan panjang dari persegi panjang, maka jawaban subjek VS_2 dirasa benar ($VS_{2.1.34}$). Kesimpulan yang diperoleh subjek VS_2 setelah memeriksa kembali adalah subjek VS_2 yakin bahwa jawabannya sudah benar ($VS_{2.1.36}$).

b. Analisis Data Subjek Visualizer-2 (VS_2)

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban tertulis dan wawancara dengan subjek VS_2 , berikut adalah analisis kemampuan berpikir analitis subjek VS_2 dalam memecahkan masalah matematika.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₂
	<p>(<i>Organizing</i>)</p> <p>Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya</p>	yang diketahui dengan yang ditanyakan. Terlihat pada pernyataan VS _{2.1.11} .
	Kesimpulan	Subjek VS ₂ mendapatkan skor 0 yang berarti kurang pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya.
	<p>Mengatribusikan</p> <p>(<i>Attributing</i>)</p> <p>Menyimpulkan masalah</p>	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.13} , subjek VS ₂ mampu menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Subjek VS ₂ menyampaikan bahwa masalahnya adalah ada persegi panjang yang memiliki panjang 25 cm, lebarnya 16 cm, serta ada segitiga yang alasnya 5 cm, tingginya 16 cm, kemudian dihitung berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₂ mampu menyimpulkan masalah dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2.
Merencanakan Penyelesaian	<p>Membedakan</p> <p>(<i>differentiating</i>)</p> <p>Menyusun rencana penyelesaian masalah</p>	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.15} , subjek VS ₂ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek adalah menggambar persegi panjang terlebih dahulu kemudian dibagi menjadi segitiga.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₂
	matematika	Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena dianggap lebih mudah.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₂ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.18} , subjek mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek VS ₂ , untuk mencari banyak segitiga yang dibutuhkan bisa dengan cara membagi persegi panjang menjadi segitiga.
	Kesimpulan	Maka subjek VS ₂ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Subjek sudah yakin dengan rencana yang dibuat, karena menurutnya untuk mencari banyak potongan segitiga memang dengan cara tersebut. Hal ini terlihat pada jawaban subjek ketika wawancara padapernyataan VS _{2.1.20} . Dengan demikian, subjek mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat.
	Kesimpulan	Subjek VS ₂ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₂
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>)	Berdasarkan jawaban tertulis pada point M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.21} , VS _{2.1.22} , VS _{2.1.23} , VS _{2.1.24} , subjek VS ₂ mampu menerapkan strategi serta langkah-langkah penyelesaian yang telah dipilih dengan tepat. Subjek VS ₂ melakukan rencana penyelesaian yang sudah direncanakan, pertama yang dilakukan adalah menggambar persegi panjang, kemudian dibagi menjadi bangun segitiga. Subjek membagi panjang dari persegi panjang menjadi segitiga yang masing-masing alasnya 5 cm. Subjek juga menjelaskan setelah membagi panjang persegi panjang menjadi beberapa bangun segitiga, secara tidak langsung panjang persegi panjang yang atas juga membentuk beberapa bangun segitiga.
	Menggunakan strategi penyelesaian	
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VS ₂ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.29} , subjek VS ₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan akan tetapi kurang tepat.
Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan		
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₂ mendapatkan skor 1 yang berarti cukup.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₂
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₃ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.30} , subjek VS ₂ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek VS ₂ menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang ada 10
	Kesimpulan	Subjek VS ₂ mendapat skor 2 yang berarti baik pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.32} , subjek memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek memeriksa kembali hasil pemecahan masalah dengan cara menghitung kembali jumlah gambar segitiganya.
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VS ₂ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{2.1.33} dan VS _{2.1.34} , subjek VS ₂ mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat. Subjek VS ₂ menjumlahkan alas segitiga, jika totalnya 25 cm maka jawaban subjek benar.
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VS ₂ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.

secara runtut. Subjek VS_3 menuliskan yang diketahui dan yang ditanya terlebih dahulu. Pada bagian yang diketahui subjek VS_3 menggambar bangun persegi panjang dengan keterangan panjang = 25 cm, lebar = 16 cm. Kemudian subjek VS_3 menggambar segitiga dengan keterangan alas = 5 cm, dan tinggi = 16 cm. Kemudian subjek VS_3 menuliskan yang ditanya adalah berapa segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang. Pada bagian yang ditanya, subjek VS_3 menyimbolkan persegi panjang dengan gambar bangun persegi panjang dan menyimbolkan segitiga dengan gambar bangun segitiga.

Setelah subjek VS_3 menuliskan yang diketahui dan yang ditanya, subjek menjawab dengan cara menggambar. Subjek VS_3 menyusun 10 bangun segitiga menjadi bangun persegi panjang. Kesimpulan yang ditulis subjek VS_3 adalah terdapat 10 segitiga untuk memenuhi bangun persegi panjang. Untuk mengetahui proses pemecahan masalah lebih jelas, berikut adalah cuplikan wawancara dengan subjek VS_3 :

- P_{3.1.1} : Kakak ingin tanya, apa saja yang diketahui di soal?
Kamu *tau gak*?
- VS_{3.1.1} : Panjang persegi panjang sama dengan 25 cm, lebar persegi panjang sama dengan 16 cm, alas segitiga sama dengan 5 cm, tinggi segitiga sama dengan 16 cm.
- P_{3.1.2} : *Kalo* yang ditanyakan dalam soal apa?
- VS_{3.1.2} : Berapa segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang
- P_{3.1.3} : Apakah yang diketahui ada hubungannya dengan yang ditanya?

- VS_{3.1.3} : Ada
- P_{3.1.4} : *Gimana?* Coba jelaskan!
- VS_{3.1.4} Panjangnya persegipanjang untuk mencari banyak segitiga yang dibutuhkan
- P_{3.1.5} : Kamu bisa *gak* menyampaikan ke kakak kembali masalah ini dengan bahasamu sendiri?
- VS_{3.1.5} : *Gak* bisa
- P_{3.1.6} Soal yang sudah kamu baca tadi, coba sampaikan ke kakak dengan bahasamu sendiri
- VS_{3.1.6} *Gak* bisa *kak*
- P_{3.1.7} : Apa rencana kamu untuk menyelesaikan masalah ini?
- VS_{3.1.7} : Membagi persegipanjang supaya jadi segitiga yang banyak
- P_{3.1.8} : Mengapa kamu menyusun rencana tersebut?
- VS_{3.1.8} : Karena aku *taunya cumagitu*
- P_{3.1.9} : Apakah rencana tersebut bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika? Jelaskan!
- VS_{3.1.9} : Bisa. Panjangnya persegipanjang *kan* 25 cm, dibagi-bagi 5 cm *ajabiar* membentuk segitiga
- P_{3.1.10} : Apakah kamu yakin dengan cara ini?
- VS_{3.1.10} : Yakin
- P_{3.1.11} : Kenapa kok kamu yakin sekali?
- VS_{3.1.11} : Karena yang dicari banyak segitiga untuk membentuk persegipanjang, aku bayangin *kalo* main *puzzle kan* segitiganya harus digabung
- P_{3.1.12} : Langkah-langkah kamu dalam menyelesaikan masalah apa saja tadi? Pertama tadi kamu *ngapain?*
- VS_{3.1.12} : Menggambar yang diketahui
- P_{3.1.13} Kemudian?
- VS_{3.1.13} : Menulis yang ditanya, terus dijawab
- P_{3.1.14} Ada lagi?
- VS_{3.1.14} Menulis ini (menunjuk pada kesimpulan)
- P_{3.1.15} Bagaimana cara kamu menjawabnya?
- VS_{3.1.15} Menggambar persegipanjang dulu, terus aku bagi masing-masing 5 cm.
- P_{3.1.16} Apa kamu membayanya membentuk segitiga?
- VS_{3.1.16} *Enggak*. Aku bagi jadi persegipanjang kecil dulu, ukurannya 5 cm. Ada 5 persegipanjang kecil, terus aku bagi jadi dua semuanya. Bentuknya jadi segitiga.
- P_{3.1.17} *Ooh*, kamu bagi menjadi persegipanjang kecil-kecil? Kemudian masing-masing kamu bagi dua?
- VS_{3.1.17} Iya *gitu*. Aku bagi menyamping
- P_{3.1.18} : Apakah cara yang kamu gunakan ada hubungannya dengan yang ditanyakan?
- VS_{3.1.18} : Ada
- P_{3.1.19} : Hubungannya apa?

- VS_{3.1.19} : Yang ditanya segitiganya ada berapa, *ya* caranya harus dibagi persegi panjangnya
- P_{3.1.20} : Jelaskan kesimpulan dari hasil pekerjaanmu?
- VS_{3.1.20} : Jadi terdapat 10 potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang
- P_{3.1.21} : Apakah kamu memeriksa kembali hasil jawabanmu?
- VS_{3.1.21} : *Iya*
- P_{3.1.22} : Apa saja hal-hal yang kamu periksa? Jelaskan!
- VS_{3.1.22} : Semuanya.
- P_{3.1.23} : Semuanya itu apa *aja*?
- VS_{3.1.23} : Soalnya, terus jawabanku mulai atas *sampek* bawah
- P_{3.1.24} : Apakah jawabanmu sudah menyelesaikan masalah yang kamu kerjakan? Jelaskan!
- VS_{3.1.25} : Sudah, harus ada 10 segitiga supaya jadi persegi panjang
- P_{3.1.25} : Bagaimana cara kamu mengoreksi jawaban?
- VS_{3.1.26} : Dibaca satu-satu. Soalnya aku baca lagi, terus jawabanku *takliat* lagi. Aku hitung juga segitiganya sama panjang alasnya.
- P_{3.1.27} : Apa kesimpulan setelah kamu memeriksa kembali hasil jawabanmu?
- VS_{3.1.27} : Jawabannya ada 10 potong segitiga. Sudah benar kalau menurutku

Berdasarkan petikan wawancara di atas, terlihat bahwa pada tahap memahami masalah, subjek VS₃ mampu membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal. Subjek mampu menyebutkan yang diketahui dengan lengkap (VS_{3.1.1}) serta mampu menyebutkan yang ditanya dengan tepat (VS_{3.1.2}). Menurut penjelasan subjek VS₃ yang diketahui adalah panjang persegi panjang 25 cm, lebar persegi panjang 16 cm, alas segitiga 5 cm, dan tinggi segitiga 16 cm. Sedangkan yang ditanya adalah berapa segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang. Menurut subjek yang diketahui dengan yang ditanya ada hubungannya, yaitu panjangnya

persegi panjang untuk mencari banyak segitiga yang dibutuhkan (VS_{3.1.4}). Meskipun subjek VS₃ mampu membedakan bagian yang penting dan relevan serta mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dan ditanya, subjek VS₃ tidak bisa menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri (VS_{3.1.5}).

Pada tahap merencanakan penyelesaian, rencana yang dibuat oleh subjek adalah membagi persegi panjang agar menjadi banyak segitiga (VS_{3.1.7}), subjek membuat rencana tersebut karena hanya cara itu yang diketahui oleh subjek (VS_{3.1.8}). Menurut subjek rencana tersebut bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika (VS_{3.1.9}). Subjek yakin dengan rencana yang dibuat karena subjek membayangkan jika subjek bermain *puzzle* dan ingin menyusun persegi panjang dari segitiga, maka segitiganya digabung (VS_{3.1.11}).

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek menerapkan rencana yang telah dibuat. Subjek menjelaskan lebih detail langkah-langkah dalam memecahkan masalah matematika. Pertama subjek menggambar yang diketahui dan menuliskan yang ditanya, kemudian subjek menjawab soal dengan cara yang telah ia tentukan, dan terakhir subjek menyimpulkan hasil pemecahan masalahnya (VS_{3.1.12}, VS_{3.1.13}, dan VS_{3.1.14}). Pada saat memecahkan masalah, subjek menggambar persegi panjang terlebih dahulu, kemudian subjek VS₃ membagi persegi panjang tersebut masing-masing 5 cm membentuk persegi panjang kecil (VS_{3.1.15} dan VS_{3.1.16}).

Setelah terbagi menjadi 5 persegi panjang kecil, subjek VS_3 membaginya menjadi dua secara diagonal sehingga membentuk bangun segitiga ($VS_{3.1.17}$). Subjek menjelaskan keterkaitan antara cara yang digunakan dengan yang ditanya, jika yang ditanya adalah banyak potongan segitiga, maka persegi panjangnya harus dibagi ($VS_{3.1.19}$). Kesimpulan yang diperoleh oleh subjek adalah terdapat 10 potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang ($VS_{3.1.20}$).

Pada tahap melihat kembali penyelesaian, subjek VS_3 memeriksa kembali hasil penyelesaian ($VS_{3.1.21}$). Hal-hal yang diperiksa adalah soal dan jawaban, mulai dari yang diketahui hingga kesimpulan ($VS_{3.1.23}$). Menurut subjek jawaban yang diperoleh sudah menyelesaikan masalah yang dihadapi ($VS_{3.1.25}$). Cara subjek mengoreksi jawaban dengan cara membaca ulang soal, kemudian jawaban yang diperoleh diperiksa kembali, menghitung jumlah segitiga dan jumlah panjang alas segitiga ($VS_{3.1.26}$). Setelah subjek memeriksa kembali hasil penyelesaian, subjek menyimpulkan bahwa jawaban yang diperoleh sudah benar, yakni ada 10 potongan segitiga ($VS_{3.1.27}$).

b. Analisis Data Subjek Visualizer-3 (VS_3)

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban tertulis dan wawancara dengan subjek VS_3 , berikut adalah analisis kemampuan berpikir analitis subjek VS_3 dalam memecahkan masalah matematika.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₃
	Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya	Menurut subjek yang diketahui dengan yang ditanya hubungannya adalah panjang dari persegi panjang digunakan untuk mencari banyak segitiga yang dibutuhkan, terlihat pada pernyataan VS _{3.1.4}
	Kesimpulan	Subjek VS ₃ mendapatkan skor 2 yang berarti baik pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{3.1.5} dan VS _{3.1.6} , subjek VS ₃ tidak mampu menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri. Subjek menyampaikan bahwa dirinya tidak bisa menyampaikan masalah dengan bahasanya sendiri.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₃ tidak mampu menyimpulkan masalah sehingga mendapatkan skor 0.
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{3.1.7} , subjek VS ₃ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek adalah membagi persegi panjang menjadi beberapa bangun segitiga. Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena subjek hanya mengetahui cara tersebut, seperti yang disampaikan pada pernyataan VS _{3.1.8} .

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₃
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₃ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{3.1.9} , subjek mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek VS ₃ , panjangnya persegi panjang 25 cm dibagi menjadi segitiga yang masing-masing memiliki alas 5 cm. Hal ini sesuai dengan masalah yang harus diselesaikan subjek, yakni menghitung berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan.
	Kesimpulan	Maka subjek VS ₃ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Subjek sudah yakin dengan rencana yang dibuat. Hal ini terlihat pada jawaban subjek ketika wawancara pada pernyataan VS _{3.1.10} dan VS _{3.1.11} , dengan demikian subjek mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₃ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₃
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada point M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VS _{3.1.12} , VS _{3.1.13} , VS _{3.1.14} , VS _{3.1.15} dan VS _{3.1.16} , subjek VS ₃ mampu menerapkan strategi serta langkah-langkah penyelesaian yang telah dipilih dengan tepat. Subjek VS ₃ melakukan rencana penyelesaian yang sudah direncanakan, pertama yang dilakukan adalah subjek menggambar persegi panjang terlebih dulu, kemudian subjek membagi persegi panjang tersebut masing-masing 5 cm membentuk persegi panjang kecil. Setelah terbagi menjadi 5 persegi panjang kecil, subjek membaginya menjadi dua secara diagonal sehingga membentuk bangun segitiga. Hal tersebut terlihat pada pernyataan VS _{3.1.17}
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VS ₃ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS _{3.1.19} , subjek VS ₃ menjelaskan keterkaitan antara cara yang digunakan dengan yang ditanya, jika yang ditanya adalah banyak potongan segitiga, maka persegi panjangnya harus dibagi.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VS ₃ mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan	Berdasarkan hasil jawaban tertulis pada point M ₃ dan hasil wawancara

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VS ₃
	<p><i>(Attributing)</i></p> <p>Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian</p>	<p>pada pernyataan VS_{3.1.20}, subjek VS₃ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Pada jawaban tertulis dan hasil wawancara, subjek menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah terdapat 10 potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang.</p>
	Kesimpulan	Subjek VS ₃ mendapat skor 2 yang berarti baik pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.
Melihat Kembali Penyelesaian	<p>Membedakan <i>(differentiating)</i></p> <p>Memeriksa kembali hasil penyelesaian</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS_{3.1.21} dan VS_{3.1.23}, subjek VS₃ memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat. Hal-hal yang diperiksa adalah soal dan jawaban, mulai dari yang diketahui hingga kesimpulan.</p>
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VS ₃ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	<p>Mengorganisasi <i>(organizing)</i></p> <p>Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VS_{3.1.25} dan VS_{3.1.26}, menurut subjek jawaban yang diperoleh sudah menyelesaikan masalah yang dihadapi. Cara subjek mengoreksi jawaban dengan cara membaca ulang soal kemudian jawaban yang diperoleh diperiksa kembali, caranya menghitung jumlah segitiga dan jumlah panjang alas segitiga.</p>
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VS ₃ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.

	Mengorganisasi (<i>Organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya	Baik	Kurang	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Baik	Baik	Kurang	Baik
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Cukup	Baik	Baik	Baik
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Cukup	Cukup	Baik	Cukup

	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis Subjek VS₁, dan subjek VS₃ pada tahap memahami masalah tergolong baik pada indikator membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal. Subjek VS₁, dan subjek VS₃ mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanya dengan baik, sedangkan subjek VS₂ tergolong cukup. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya terdapat persamaan antara subjek VS₁ dan subjek VS₃ yakni tergolong baik, sedangkan subjek VS₂ tergolong kurang. Pada indikator menyimpulkan masalah, subjek V₃ tergolong kurang sedangkan subjek VS₁ dan subjek VS₂ tergolong baik.

Pada tahap merencanakan penyelesaian dengan indikator menyusun rencana penyelesaian masalah matematika, ketiga subjek tergolong baik. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, subjek VS₁, subjek VS₂, dan subjek VS₃ tergolong baik. Ketiga subjek mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah dengan tepat. Subjek VS₁ tergolong cukup pada indikator menyimpulkan rencana penyelesaian, sedangkan subjek VS₂ dan subjek VS₃ tergolong baik.

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, ketiga subjek visualizer mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan baik. Akan tetapi pada indikator menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan, subjek VS₁ dan subjek VS₂ tergolong cukup. Hanya subjek VS₃ yang mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat, sehingga subjek VS₃ tergolong baik. Ketiga subjek visualizer mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat, sehingga ketiga subjek visualizer tergolong baik. Pada tahap melihat kembali penyelesaian subjek VS₁, subjek VS₂, dan subjek VS₃ tergolong baik pada indikator memeriksa kembali hasil penyelesaian, membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan, dan indikator menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian.

- P_{1.1.8} : Menghitung *gimana* caranya? Yang pertama apa?
 VB_{1.1.8} : Mencari luas dari persegi panjang
 P_{1.1.9} : Terus?
 VB_{1.1.9} : Sama mencari luas segitiga
 P_{1.1.10} : Terus setelah itu luasnya *diapain*?
 VB_{1.1.10} : Dibagi
 P_{1.1.11} : Mengapa kamu menyusun rencana tersebut?
 VB_{1.1.11} : Menurutku *sih* lebih mudah.
 P_{1.1.12} : Jadi menurut kamu itu lebih mudah?
 VB_{1.1.12} : Iya
 P_{1.1.13} : Apakah rencana yang kamu buat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika? Jelaskan!
 VB_{1.1.13} : Bisa, untuk mencari banyak segitiga bisa dengan membagi luas persegi panjangnya.
 P_{1.1.14} : Dibagi dengan apa?
 VB_{1.1.14} : Dengan luas segitiga
 P_{1.1.15} : Apakah kamu sudah yakin dengan rencana tersebut?
 VB_{1.1.15} : Sudah.
 P_{1.1.16} : Jelaskan kenapa kamu yakin?
 VB_{1.1.16} : Karena menurutku memang *gitu* caranya *kak*
 P_{1.1.17} : Bagaimana cara kamu memecahkan masalah?
 VB_{1.1.17} : Menghitungnya dulu kemudian membagi *kak*.
 P_{1.1.18} : Bagaimana menghitungnya?
 VB_{1.1.18} : Menghitung persegi panjang sama dengan $p \times l$ sama dengan $25 \times 16 = 400$
 P_{1.1.19} : Rumus apa itu yang kamu hitung?
 VB_{1.1.19} : Rumus luas *kak*, luasnya persegi panjang.
 P_{1.1.20} : Oh, jadi ini rumus luas persegi panjang?
 VB_{1.1.20} : Iya *Kak*.
 P_{1.1.21} : Jawaban yang 400 itu satuannya apa?
 VB_{1.1.21} : Cm kak
 P_{1.1.22} : Kemudian menghitung apa lagi?
 VB_{1.1.22} : Menghitung luas segitiga $\frac{1}{2} \times a \times t$ sama dengan $\frac{1}{2} \times 5 \times 16$ sama dengan 40.
 P_{1.1.23} : Satuannya apa?
 VB_{1.1.23} : 40 cm.
 P_{1.1.24} : Terus apa lagi?
 VB_{1.1.24} : Habis itu luas persegi panjang 400 dibagi dengan luas segitiga 40, hasilnya 10.
 P_{1.1.25} : Apakah cara yang kamu gunakan ada hubungannya dengan yang ditanyakan?
 VB_{1.1.25} : Iya. Untuk mencari banyak segitiga bisa menggunakan cara itu.
 P_{1.1.26} : Mengapa kamu menggunakan cara tersebut?

VB₁ tidak menuliskan luas pada rumus yang ditulis, akan tetapi subjek VB₁ menyebutkan bahwa yang dicari adalah luas persegi panjang dan luas segitiga pada saat wawancara (VB_{1.1.8}, VB_{1.1.9}, VB_{1.1.10}). Subjek VB₁ membuat rencana tersebut karena dirasa mudah untuk memecahkan masalah (VB_{1.1.11}). Subjek VB₁ juga menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika yaitu untuk mencari banyak segitiga bisa dengan membagi luas persegi panjangnya (VB_{1.1.13}). Subjek VB₁ sudah yakin dengan rencana tersebut.

Dalam memecahkan masalah, subjek VB₁ menghitung luas persegi panjang terlebih dahulu kemudian luas segitiga, setelah itu subjek VB₁ membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga (VB_{1.1.18}, VB_{1.1.22}, dan VB_{1.1.24}). Menurut subjek VB₁, cara yang digunakan ada hubungannya dengan yang ditanyakan, yaitu untuk mencari banyak segitiga (VB_{1.1.25}) dan menurut subjek VB₁ cara tersebut lebih mudah.

Kesimpulan dari subjek VB₁ adalah ada 10 segitiga yang dapat membentuk persegi panjang (VB_{1.1.27}). Subjek VB₁ tidak menuliskan kesimpulan pada lembar jawaban, akan tetapi subjek VB₁ mampu menyampaikannya pada saat wawancara. Subjek VB₁ memeriksa kembali hasil pemecahan masalah mulai dari yang diketahui, ditanyakan, dan jawaban yang diperoleh (VB_{1.1.29}), menurutnya jawaban yang diperoleh sudah menjawab permasalahan yang ada. Cara subjek VB₁ mengoreksi jawaban adalah dengan menghitungnya lebih dari satu kali (VB_{1.1.32}) dan subjek VB₁ sudah yakin dengan hasilnya.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₁
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mendapatkan skor 2 yang berarti baik pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.5} , subjek VB ₁ mampu menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri akan tetapi kurang tepat. Subjek menyampaikan bahwa masalahnya adalah ada <i>puzzle</i> berbentuk persegi panjang dan segitiga, kemudian mencari berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang. Subjek tidak menyebutkan ukuran dari <i>puzzle</i> segitiga dan persegi panjang.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₁ mampu menyimpulkan masalah akan tetapi kurang tepat sehingga mendapatkan skor 1.
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Berdasarkan jawaban tertulis pada point M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.8} , VB _{1.1.9} , dan VB _{1.1.10} , subjek VB ₁ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek adalah menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga terlebih dahulu, kemudian membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga. Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena dianggap lebih mudah.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₁
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₁ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.13} , subjek mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek, untuk mencari banyak potongan segitiga bisa dengan cara membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga.
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Subjek VB ₁ sudah yakin dengan rencana yang dibuat, karena menurutnya untuk mencari banyak potongan segitiga memang dengan cara tersebut. Hal ini terlihat pada jawaban subjek ketika wawancara pada pernyataan VB _{1.1.16} . dengan demikian, subjek VB ₁ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat.
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada point M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.17} , VB _{1.1.18} , VB _{1.1.22} , dan VB _{1.1.24} , subjek VB ₁ mampu menerapkan strategi serta langkah-langkah penyelesaian yang telah dipilih dengan tepat. Subjek VB ₁

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₁
		melakukan rencana penyelesaian yang sudah direncanakan, yakni menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga yang hasilnya adalah 400 cm dan 40 cm. Pada jawaban tertulis, subjek tidak menuliskan luas pada rumus, akan tetapi pada saat wawancara, subjek mengkonfirmasi bahwa rumus yang digunakan adalah luas persegi panjang dan luas segitiga. Kemudian hasil yang diperoleh dibagi, yakni 400 dibagi dengan 40 hasilnya adalah 10.
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VB ₁ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.25} , subjek VB ₁ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₁ mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.27} , subjek VB ₁ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Pada jawaban tertulis, subjek tidak menuliskan kesimpulan, akan tetapi ketika wawancara, subjek menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah ada 10 segitiga yang dapat membentuk persegi panjang
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mendapat skor 1 yang berarti cukup pada indikator menarik

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₁
		kesimpulan dari hasil penyelesaian.
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.29} , subjek memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek memeriksa kembali hasil pemecahan masalah mulai dari yang diketahui, ditanyakan, dan jawaban
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.30} , VB _{1.1.31} , dan VB _{1.1.32} , subjek mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat.
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{1.1.33} , subjek sudah yakin dengan jawabannya setelah ia melihat kembali penyelesaian.
	Kesimpulan	Subjek VB ₁ mendapat skor 2 yang berarti baik.

selanjutnya yaitu subjek VB₂ membagi hasil yang telah diperoleh, yakni 400 dibagi 40 hasilnya 10. Subjek VB₂ tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pemecahan masalah yang telah ia kerjakan. Langkah pemecahan masalah yang subjek VB₂ lakukan hanya sampai pada menemukan jawaban.

Berdasarkan jawaban tertulis di atas, dilakukan wawancara untuk mengungkap berpikir analitis subjek VB₂ dalam memecahkan masalah matematika. Berikut adalah data hasil wawancara subjek VB₂ pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan rencana penyelesaian, dan melihat kembali penyelesaian. Untuk mengetahui proses pemecahan masalah lebih jelas, berikut adalah cuplikan wawancara dengan subjek VB₂:

- P_{2.1.1} : Kamu *tau* tidak apa saja yang diketahui dalam soal? Jelaskan!
- VB_{2.1.1} : Panjang persegi panjang, lebar persegi panjang, alas segitiga, *sama* tinggi segitiga.
- P_{2.1.2} : *Terus* yang ditanya apa?
- VB_{2.1.2} : Berapa banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang.
- P_{2.1.3} : Dari yang diketahui ada tidak hubungannya dengan yang ditanya ?
- VB_{2.1.3} : Ada
- P_{2.1.4} : Apa hubungannya?
- VB_{2.1.4} : Panjang dan lebar persegi panjang itu untuk mencari luas persegi panjang, terus tinggi segitiga dan alasnya untuk mencari luas segitiga.
- P_{2.1.5} : Yang ditanya *kan* banyak segitiga, bukan luasnya persegi panjang dan segitiga?
- VB_{2.1.5} : Luas persegi panjang dibagi luas segitiga, itu nanti jadi hasilnya.
- P_{2.1.6} : Apakah kamu bisa menyimpulkan kembali masalah dalam soal dengan bahasamu sendiri? Jelaskan!
- VB_{2.1.6} : Ada potongan *puzzle* yang bentuknya segitiga,

- alasnya 5 cm tingginya 16 cm. Kemudian pertanyaannya berapa potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang yang panjangnya 25 cm dan lebarnya 16 cm.
- P_{2.1.7} : Rencana kamu untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara apa tadi?
- VB_{2.1.7} : Mencari luas
- P_{2.1.8} : Luas apa?
- VB_{2.1.8} : Luas persegi panjang dibagi sama luas segitiga
- P_{2.1.9} : Terus kenapa *kok* kamu memilih rencana tersebut?
- VB_{2.1.9} : Karena lebih mudah
- P_{2.1.10} : Apakah rencana yang kamu buat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika?
- VB_{2.1.10} : Bisa.
- P_{2.1.11} : Bagaimana kamu tahu *kalo* bisa?
- VB_{2.1.11} : Menurutku untuk mencari banyak segitiga, harus menghitung luas persegi panjang dan luas segitiganya dulu.
- P_{2.1.12} : Apakah kamu sudah yakin dengan rencana tersebut? Jelaskan!
- VB_{2.1.12} : Yakin. Menurutku begitu caranya.
- P_{2.1.13} : Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah?
- VB_{2.1.13} : Menghitung luas persegi panjang sama dengan $p \times l$, 25×16 , sama dengan 400. Luas segitiga sama dengan $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$, $\frac{1}{2} \times 5 \text{ cm} \times 16 \text{ cm}$, $\frac{1}{2} \times 80$ sama dengan 40. terus 400 dibagi 40 sama dengan 10.
- P_{2.1.14} : Apakah cara yang kamu gunakan ada hubungannya dengan yang ditanyakan?
- VB_{2.1.14} : Ada.
- P_{2.1.15} : Apa hubungannya?
- VB_{2.1.15} : Luas persegi panjang dibagi luas segitiga, bisa untuk menjawab yang ditanya
- P_{2.1.16} : Kesimpulan dari jawaban kamu apa?
- VB_{2.1.16} : Banyak potongan segitiga yang dibutuhkan membentuk bangun persegi panjang ada 10.
- P_{2.1.17} : Apakah kamu sudah memeriksa kembali hasil jawabanmu?
- VB_{2.1.17} : Sudah
- P_{2.1.18} : Apa saja hal-hal yang kamu periksa? Jelaskan!
- VB_{2.1.18} : Memeriksa yang diketahui dan yang ditanya, kemudian memeriksa jawabannya.
- P_{2.1.19} : Apakah jawabanmu sudah menyelesaikan masalah yang kamu kerjakan? Jelaskan!
- VB_{2.1.19} : Sudah, hasilnya 10 potong segitiga
- P_{2.1.20} : Kalau kamu mengoreksi jawabanmu gimana

(VB_{2.1.8}). Alasan subjek VB₂ membuat rencana tersebut karena lebih mudah (VB_{2.1.9}). Menurut subjek VB₂ untuk mencari banyak segitiga yang diperlukan, harus menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga terlebih dahulu (VB_{2.1.11}).

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek VB₂ menghitung luas persegi panjang menggunakan rumus $p \times l$, setelah itu menghitung luas segitiga menggunakan rumus $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$, kemudian membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga (VB_{2.1.13}). Subjek VB₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan (VB_{2.1.15}). Kesimpulan yang didapatkan adalah banyak potongan segitiga yang dibutuhkan membentuk bangun persegi panjang ada 10 (VB_{2.1.16}). Setelah subjek VB₂ menemukan jawaban, subjek VB₂ memeriksa kembali hasil penyelesaiannya dengan cara membaca kembali yang diketahui dan yang ditanya, kemudian memeriksa jawaban dengan cara menghitung ulang (VB_{2.1.18} dan VB_{2.1.20}), dengan begitu subjek VB₂ sudah yakin bahwa jawabannya benar (VB_{2.1.21}).

b. Analisis Data Subjek Verbalizer-2 (VB₂)

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban tertulis dan wawancara dengan subjek VB₂, berikut adalah analisis kemampuan berpikir analitis subjek VB₂ dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Data Subjek Verbalizer-2 (VB₂)

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₂
Memahami Masalah	Membedakan (<i>differentiating</i>)	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₁ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.1} dan VB _{2.1.2} , subjek VB ₂ mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanya dengan tepat. Meskipun ketika wawancara subjek VB ₂ hanya menyebutkan panjang persegi panjang, lebar persegi panjang, alas segitiga, dan tinggi segitiga, akan tetapi pada jawaban tertulis subjek VB ₂ menyebutkan yang diketahui dengan lengkap, yaitu panjang persegi panjang = 25 cm, lebar persegi panjang = 16 cm, alas segitiga = 5 cm, dan tinggi segitiga = 16 cm.
	Membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal	
	Kesimpulan	Proses berpikir analitis yang dialami subjek VB ₂ pada indikator membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
Memahami Masalah	Mengorganisasi (<i>Organizing</i>)	Subjek VB ₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan dengan tepat. Terlihat pada pernyataan VB _{2.1.4} dan VB _{2.1.5} , menurut subjek ada keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya, yakni panjang dan lebar persegi panjang digunakan untuk mencari luas persegi panjang, kemudian tinggi segitiga dan alas segitiga digunakan untuk mencari luas segitiga. Untuk mencari yang diketahui, yakni banyak potongan segitiga yang membentuk persegi panjang bisa dengan cara luas persegi panjang dibagi luas segitiga.
	Menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya	

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₂
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa proses berpikir analitis yang dialami subjek VB ₂ dalam menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya adalah baik dengan mendapatkan skor 2.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.6} , subjek VB ₂ mampu menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri dengan tepat. Subjek menyampaikan bahwa ada potongan <i>puzzle</i> yang berbentuk segitiga, alasnya 5 cm, tingginya 16 cm, kemudian pertanyaannya berapa potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk persegi panjang yang panjangnya 25 cm dan lebarnya 16 cm.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₂ mampu menyimpulkan masalah dengan baik sehingga mendapatkan skor 2.
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.8} , subjek VB ₂ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek VB ₂ adalah membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga. Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena dianggap lebih mudah.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₂ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.11} , subjek VB ₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₂
	Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek VB ₂ , untuk mencari banyak segitiga, harus menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga terlebih dahulu.
	Kesimpulan	Maka subjek VB ₂ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Subjek VB ₂ sudah yakin rencana yang dibuat mampu digunakan untuk memecahkan masalah matematika. Menurut subjek VB ₂ untuk mencari banyak segitiga, terlebih dahulu harus menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga. Hal ini terlihat pada jawaban subjek VB ₂ ketika wawancara pada pernyataan VB _{2.1.11} dengan demikian, subjek VB ₂ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₂ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.13} , subjek VB ₂ mampu menggunakan strategi penyelesaian yang telah dipilih dengan tepat. Subjek VB ₂ menghitung luas persegi panjang terlebih dahulu menggunakan rumus $p \times l$, yakni 25×16 dan mendapatkan hasil 400 cm. Setelah itu menghitung luas segitiga menggunakan rumus $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$, $\frac{1}{2} \times 5 \text{ cm} \times 16$ hasilnya 40 cm. Kemudian subjek membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga,

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₂
		400 dibagi 40 hasilnya 10.
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VB ₂ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.15} , subjek VB ₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat. Menurut subjek VB ₂ luas persegi panjang dibagi dengan luas segitiga bisa digunakan untuk menjawab masalah.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₂ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat. Subjek VB ₂ mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.16} , subjek VB ₂ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Pada jawaban tertulis, subjek tidak menuliskan kesimpulan, akan tetapi ketika wawancara, subjek menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah banyak potongan segitiga yang dibutuhkan membentuk bangun persegi panjang ada 10.
	Kesimpulan	Dikarenakan kesimpulan subjek VB ₂ tidak terlihat pada jawaban tertulis, meskipun subjek VB ₂ mampu menyampaikan kesimpulan yang didapat ketika wawancara, maka

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₂
		subjek VB ₂ mendapat skor 1 yang berarti cukup pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.18} , subjek VB ₂ memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek VB ₂ memeriksa kembali hasil pemecahan masalah dengan cara memeriksa yang diketahui dan yang ditanya, kemudian memeriksa jawabannya.
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VB ₂ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.19} dan VB _{2.1.20} , subjek VB ₂ mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat. Subjek VB ₂ membaca kembali dan menghitung ulang hasil yang telah diperoleh.
	Kesimpulan	Subjek VB ₂ mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{2.1.21} , subjek VB ₂ sudah yakin dengan jawabannya setelah ia melihat kembali penyelesaian.
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VB ₂ mampu menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian dengan yang ditanyakan dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.

- P_{3.1.8} : Ada hubungannya *gak* yang diketahui dengan yang ditanyakan?
- VB_{3.1.8} : Ada
- P_{3.1.9} : Apa hubungannya?
- VB_{3.1.9} : Panjang sama lebar untuk mencari jawaban di soal
- P_{3.1.10} : Kamu bisa *gak* menyampaikan kembali masalah dalam soal dengan bahasamu sendiri?
- VB_{3.1.10} : Apa ya. *agak* susah
- P_{3.1.11} : Apa kira-kira?
- VB_{3.1.11} : Fatimah mempunyai *puzzle* yang berbentuk persegi panjang yang diisi dengan segitiga. Persegipanjangnya mempunyai panjang 25 cm. Hitung berapa banyak potongan segitiga untuk membentuk bangun persegi panjang.
- P_{3.1.12} : Apa saja rencana kamu untuk menyelesaikan masalah ini?
- VB_{3.1.12} : Maksudnya gimana *kak*?
- P_{3.1.13} : Ketika kamu dapat soal dari kakak, apa yang kamu rencanakan
- VB_{3.1.13} : Mencari luas persegi panjang dan segitiga
- P_{3.1.14} : Mengapa kamu menyusun rencana tersebut?
- VB_{3.1.14} : Lumayan mudah menurutku
- P_{3.1.15} : Kamu punya bayangan rencana lain *gak*? Di sini kok kamu juga menggambar susunan *puzzle*? Kenapa?
- VB_{3.1.15} : Karena sudah ketemu jawabannya. Ketika sudah ketemu hasilnya lalu digambar.
- P_{3.1.16} : *Oh gitu.*
- VB_{3.1.16} : Iya
- P_{3.1.17} : Apakah rencana yang kamu buat bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika ini? Jelaskan!
- VB_{3.1.17} : Menurutku bisa, untuk mencari banyak *puzzle* segitiga caranya dengan membagi luas persegipanjangnya dengan luas segitiga
- P_{3.1.18} : Apakah kamu sudah yakin dengan rencana tersebut? Jelaskan!
- VB_{3.1.18} : Sudah yakin
- P_{3.1.19} : Kenapa?
- VB_{3.1.19} : Karena apa *ya*?
- P_{3.1.20} : Kenapa yakin?
- VB_{3.1.20} : Karena menurutku sudah benar
- P_{3.1.21} : Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah?
- VB_{3.1.21} : Menghitung luas persegipanjang dan menghitung luas *puzzle* segitiga, lalu dibagi.
- P_{3.1.22} : Apanya yang dibagi?
- VB_{3.1.22} : Hasil luas persegipanjang dibagi dengan luasnya *puzzle* segitiga

- P_{3.1.23} : Apakah cara yang kamu gunakan ada hubungannya dengan yang ditanyakan?
- VB_{3.1.23} : Ada, cara pembagian digunakan untuk mencari banyaknya potongan segitiga
- P_{3.1.24} : Kesimpulannya dari hasil pekerjaanmu apa *dek*?
- VB_{3.1.24} : Jadi banyak potong segitiga yang dibutuhkan untuk bangun persegi panjang adalah 10 potongan segitiga.
- P_{3.1.25} : Apakah kamu memeriksa kembali hasil jawabanmu?
- VB_{3.1.25} : Iya, sudah dikoreksi lagi
- P_{3.1.26} : Apa saja yang kamu periksa? Jelaskan!
- VB_{3.1.26} : Jawabannya, aku hitung lagi
- P_{3.1.27} : Apakah jawabanmu sudah menyelesaikan masalah yang kamu kerjakan? Jelaskan!
- VB_{3.1.27} : Sudah, ketemu jawaban 10 potong segitiga, yang ditanya kan banyak potongan segitiga
- P_{3.1.28} : Bagaimana cara kamu mengoreksi jawaban?
- VB_{3.1.28} : Menghitung kembali perkalian. Lalu menggambarinya
- P_{3.1.29} : Apa kesimpulan setelah kamu memeriksa kembali hasil jawabanmu? Jelaskan!
- VB_{3.1.29} : Jawabannya ada 10 potong
- P_{3.1.30} : Kamu sudah yakin kalau jawabanmu benar?
- VB_{3.1.30} : Sudah

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek VB₃, terlihat bahwa pada tahap memahami masalah ketika membedakan bagian yang penting dan relevan, subjek VB₃ kurang tepat dalam menyebutkan yang diketahui. Subjek VB₃ menyebutkan yang diketahui adalah panjang persegi panjang 25 cm, lebar persegi panjang 16 cm, panjang segitiga 5 cm, dan lebar segitiga adalah 16 cm (VB_{3.1.2}, VB_{3.1.3}, VB_{3.1.4}, VB_{3.1.5}, dan VB_{3.1.6}). Ketika menyebutkan yang ditanya, subjek menjelaskan bahwa yang ditanyakan adalah potongan segitiga yang dibutuhkan untuk membentuk bangun persegi panjang (VB_{3.1.7}). Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya, subjek menjelaskan bahwa panjang dan lebar untuk mencari jawaban pada soal

(VB_{3.1.9}). Pada indikator menyimpulkan masalah, subjek VB₃ mampu menyimpulkan kembali masalah dengan bahasanya sendiri akan tetapi kurang lengkap (VB_{3.1.11}).

Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek VB₃ membuat rencana untuk mencari luas persegi panjang dan luas segitiga (VB_{3.1.13}), alasan menyusun rencana tersebut karena dirasa mudah. Menurut subjek VB₃ untuk mencari banyak *puzzle* segitiga caranya dengan membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga (VB_{3.1.17}). Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek VB₃ menghitung luas persegi panjang dan menghitung luas segitiga, kemudian membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga (VB_{3.1.21}). Subjek VB₃ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan (VB_{3.1.23}). Kesimpulan yang didapatkan adalah banyak potongan segitiga yang dibutuhkan untuk bangun persegi panjang adalah 10 potong segitiga (VB_{3.1.24}). Setelah subjek VB₃ menemukan jawaban, subjek VB₃ memeriksa kembali hasil penyelesaiannya dengan cara menghitung kembali hasil perkalian dan menggambar bangun persegi panjang yang di dalamnya ada 10 potongan segitiga (VB_{3.1.28}).

b. Analisis Data Subjek Verbalizer-3 (VB₃)

Berdasarkan hasil deskripsi jawaban tertulis dan wawancara dengan subjek VB₃, berikut adalah analisis kemampuan berpikir analitis subjek VB₃ dalam memecahkan masalah matematika.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₃
	ditanya	menjelaskan lebih detail keterkaitan antara alas segitiga dan tinggi segitiga.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa proses berpikir analitis yang dialami subjek VB ₃ dalam menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya adalah cukup dengan mendapatkan skor 1.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan masalah	Pada indikator menyimpulkan masalah, subjek VB ₃ mampu menyimpulkan kembali masalah dengan bahasanya sendiri akan tetapi kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.11} , subjek menyampaikan bahwa masalahnya adalah Fatimah mempunyai <i>puzzle</i> yang berbentuk persegi panjang yang diisi dengan segitiga, persegi panjangnya mempunyai panjang 25 cm, hitung berapa banyak potongan segitiga untuk membentuk bangun persegi panjang. Subjek VB ₃ tidak menyebutkan berapa alas dan tingginya segitiga.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₃ mampu menyimpulkan masalah akan tetapi kurang tepat sehingga mendapatkan skor 1 yang berarti cukup
Merencanakan Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menyusun rencana penyelesaian masalah matematika	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.13} , subjek VB ₃ mampu menyusun rencana dengan tepat. Rencana yang disusun oleh subjek VB ₃ adalah menghitung luas persegi panjang dan luas segitiga terlebih dahulu. Alasan subjek menyusun rencana tersebut karena dianggap lebih mudah.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₃
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₃ mampu menyusun rencana penyelesaian masalah matematika dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.17} , subjek VB ₃ mampu menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika dengan tepat. Menurut subjek VB ₃ , untuk mencari banyak <i>puzzle</i> segitiga caranya dengan membagi luas persegi panjangnya dengan luas segitiga
	Kesimpulan	Maka subjek VB ₃ pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah matematika mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Berdasarkan pernyataan VB _{3.1.18} , subjek VB ₃ sudah yakin rencana yang dibuat mampu digunakan untuk memecahkan masalah matematika. Menurut subjek VB ₃ untuk mencari banyak segitiga dengan cara membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga.
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₃ mampu menyimpulkan rencana penyelesaian dengan tepat sehingga mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Berdasarkan jawaban tertulis pada poin M ₂ dan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.21} dan VB _{3.1.22} , subjek VB ₃ mampu menggunakan strategi penyelesaian yang telah dipilih dengan tepat. Subjek VB ₃ menghitung luas persegi panjang terlebih dahulu menggunakan rumus $p \times l$, yakni 25×16 dan mendapatkan hasil 400 cm.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₃
		Setelah itu menghitung luas segitiga menggunakan rumus $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$ hasilnya 40 cm. Kemudian subjek membagi luas persegi panjang dengan luas segitiga, yaitu 400 dibagi 40 hasilnya 10.
	Kesimpulan	Kesimpulannya adalah subjek VB ₃ mampu menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat, oleh karenanya mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.23} , subjek VB ₃ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat. Menurut subjek VB ₃ cara pembagian bisa digunakan untuk mencari banyaknya potongan segitiga
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa subjek VB ₃ mampu menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan dengan tepat. Subjek VB ₃ mendapatkan skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.24} dan pada jawaban tertulis poin M ₃ , subjek VB ₃ mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek VB ₃ menyampaikan bahwa kesimpulan dari hasil penyelesaiannya adalah banyak potong segitiga yang dibutuhkan untuk bangun persegi panjang adalah 10 potongan segitiga.
	Kesimpulan	Subjek VB ₃ mendapat skor 2 yang berarti baik pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.

Tahapan Polya	Indikator Berpikir Analitis	Hasil Analisis Subjek VB ₃
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.26} , subjek VB ₃ memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat. Subjek VB ₃ memeriksa kembali hasil pemecahan masalah dengan cara menghitung kembali hasil yang telah diperoleh.
	Memeriksa kembali hasil penyelesaian	
	Kesimpulan	Dengan demikian subjek VB ₃ mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.27} dan VB _{3.1.28} , subjek VB ₃ mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat. Subjek VB ₃ menghitung kembali perkalian, lalu menggambarinya
	Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	
	Kesimpulan	Subjek VB ₃ mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>)	Berdasarkan hasil wawancara pada pernyataan VB _{3.1.29} dan VB _{3.1.30} , subjek VB ₃ sudah yakin dengan jawabannya setelah ia melihat kembali penyelesaian.
	Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	
	Kesimpulan	Subjek VB ₃ mampu menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian dengan yang ditanyakan dengan tepat dan mendapat skor 2 yang berarti baik.

	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan rencana penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Baik	Baik	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis subjek verbalizer pada tahap memahami masalah terdapat persamaan antara subjek VB₁ dan subjek VB₂ yakni tergolong baik pada indikator membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal, sedangkan subjek VB₃ tergolong cukup. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya terdapat persamaan antara subjek VB₁ dan subjek VB₂ yakni tergolong baik, sedangkan subjek VB₃ tergolong cukup. Pada indikator menyimpulkan masalah terdapat persamaan antara subjek VB₁ dan subjek VB₃ yakni tergolong cukup, sedangkan subjek VB₂ tergolong baik.

Pada tahap merencanakan penyelesaian terdapat persamaan antara ketiga subjek, yakni tergolong baik pada indikator menyusun rencana penyelesaian masalah matematika. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, ketiga subjek tergolong baik. Pada tahap menyimpulkan rencana penyelesaian, subjek VB₁, subjek VB₂, dan subjek VB₃ tergolong baik. Pada tahap melakukan rencana penyelesaian terdapat persamaan antara subjek VB₁, subjek VB₂, dan subjek VB₃, yakni tergolong baik pada indikator menggunakan strategi penyelesaian. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan, ketiga subjek tergolong baik. Pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian, subjek VB₁ dan subjek VB₂ tergolong cukup, sedangkan subjek VB₃ tergolong baik.

Pada tahap melihat kembali penyelesaian dengan indikator memeriksa kembali hasil penyelesaian, ketiga subjek tergolong baik. Pada indikator membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan, subjek VB₁, subjek VB₂, dan subjek VB₃, yakni tergolong baik. Pada indikator menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian, ketiga subjek tergolong baik.

D. Perbedaan dan Persamaan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer dalam Memecahkan Masalah Matematika

Perbedaan dan persamaan kemampuan berpikir analitis siswa gaya kognitif visualizer dan verbalizer dalam memecahkan masalah matematika diperoleh dengan cara membandingkan kemampuan berpikir analitis subjek visualizer dan verbalizer. Hal ini digunakan untuk mencari perbedaan dan persamaan keduanya. Adapun perbandingan kemampuan berpikir analitis subjek visualizer dan verbalizer disajikan pada tabel 4.9 dibawah ini.

	<p>Persamaan: Subjek visualizer dan verbalizer sama-sama memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik pada tahap merencanakan penyelesaian. Pada indikator menyusun rencana penyelesaian masalah matematika, menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, dan menyimpulkan rencana penyelesaian, subjek visualizer dan verbalizer sama-sama tergolong baik</p>		
Melakukan Rencana Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Menggunakan strategi penyelesaian	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan	Cukup	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian	Baik	Cukup
	<p>Perbedaan: Terdapat perbedaan antara subjek visualizer dan subjek verbalizer pada indikator menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan. Subjek visualizer tergolong cukup sedangkan subjek verbalizer tergolong baik. Pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian, subjek visualizer tergolong baik sedangkan subjek verbalizer tergolong cukup.</p> <p>Persamaan: Subjek visualizer dan verbalizer sama-sama memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik pada indikator menggunakan strategi penyelesaian.</p>		
Melihat Kembali Penyelesaian	Membedakan (<i>differentiating</i>) Memeriksa kembali hasil penyelesaian	Baik	Baik
	Mengorganisasi (<i>organizing</i>) Membuktikan bahwa hasil penyelesaian sesuai dengan yang ditanyakan	Baik	Baik
	Mengatribusikan (<i>Attributing</i>) Menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian	Baik	Baik
	<p>Subjek visualizer dan verbalizer sama-sama memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik pada tahap melihat kembali penyelesaian.</p>		

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa pada tahap memahami masalah terdapat persamaan antara subjek visualizer dan subjek verbalizer yakni tergolong baik pada indikator membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal serta pada indikator menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya. Sedangkan pada indikator menyimpulkan masalah terdapat perbedaan antara keduanya. Subjek visualizer tergolong baik sedangkan subjek verbalizer tergolong cukup. Pada tahap merencanakan penyelesaian terdapat persamaan antara subjek visualizer dan subjek verbalizer yakni tergolong baik pada indikator menyusun rencana penyelesaian masalah matematika, indikator menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, dan pada indikator menyimpulkan rencana penyelesaian.

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, subjek visualizer dan subjek verbalizer tergolong baik pada indikator menggunakan strategi penyelesaian. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan terdapat perbedaan antara subjek visualizer dengan subjek verbalizer. Subjek visualizer tergolong cukup sedangkan subjek verbalizer tergolong baik. Pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian, subjek visualizer tergolong baik dan subjek verbalizer tergolong cukup. Pada tahap melihat kembali penyelesaian, terdapat kesamaan antara subjek subjek visualizer dengan subjek verbalizer, yakni tergolong baik pada indikator memeriksa kembali hasil penyelesaian,

baik. Siswa menjelaskan kembali rencana yang dibuat untuk memecahkan masalah matematika. Ketika menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, siswa gaya kognitif visualizer tergolong baik. Siswa gaya kognitif visualizer juga tergolong baik ketika menyimpulkan rencana penyelesaian.

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, siswa gaya kognitif visualizer tergolong baik ketika menggunakan strategi penyelesaian. Siswa gaya kognitif visualizer cenderung memecahkan masalah matematika dengan cara menggambar, yakni membagi bangun persegi panjang menjadi beberapa segitiga atau membagi gambar persegi panjang menjadi beberapa persegi panjang kecil terlebih dahulu kemudian dibagi secara diagonal membentuk segitiga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indahwati yang menyatakan bahwa kebiasaan seseorang dalam menggunakan alat indranya berpengaruh pada pemrosesan dan penerapan informasi yang diterima.² Kecenderungan siswa memecahkan masalah matematika menggunakan gambar bangun persegi panjang dan segitiga sesuai dengan pendapat Jonassen dan Grabowski yang menyatakan bahwa individu yang memiliki gaya kognitif visualizer lebih berorientasi dengan gambar.³ Ketika menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan, subjek gaya kognitif visualizer

² Rohma Indahwati, "Profil Penalaran Mahasiswa Calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun Datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualiser dan Verbaliser", *Jurnal Pendidikan Interaksi*, Vol. 9, No. 2 (Juli, 2014), 126.

³ Jonassen dan Grawboski dalam Andrew L. Mendelson, "For Whom is a Picture Worth a Thousand Words? Effects of the Visualizing Cognitive Style and Attention on Processing of New Photos", *Journal of Visual Literacy*, Vol. 24, No. 1 (Spring, 2004), 87.

cenderung cukup. Subjek gaya kognitif visualizer tergolong baik ketika menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian.

Pada tahap melihat kembali penyelesaian, siswa gaya kognitif visualizer memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan baik. Siswa gaya kognitif visualizer mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan dengan baik. Dalam menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian, siswa gaya kognitif visualizer tergolong baik.

2. Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Gaya Kognitif Verbalizer dalam Memecahkan Masalah Matematika

Kemampuan berpikir analitis siswa gaya kognitif verbalizer pada tahap memahami masalah tergolong baik ketika menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan. Siswa verbalizer cenderung menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan menggunakan kata-kata. Siswa menuliskan dengan lengkap setiap unsur yang diketahui dan yang ditanyakan. Kemampuan siswa gaya kognitif verbalizer ketika menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya tergolong baik. Ketika menyimpulkan masalah, siswa gaya kognitif verbalizer tergolong cukup. Kecenderungan siswa gaya kognitif verbalizer menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan pendapat Jonassen dan Grabowski yang

Pada tahap melihat kembali penyelesaian, siswa gaya kognitif verbalizer memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan baik. Siswa gaya kognitif verbalizer mampu membuktikan bahwa hasil penyelesaiannya sesuai dengan yang ditanyakan tergolong baik. Dalam menyimpulkan hasil dari melihat kembali penyelesaian, siswa gaya kognitif verbalizer tergolong baik.

3. Perbedaan dan Persamaan Kemampuan Berpikir Analitis Antara Siswa dengan Gaya Kognitif Visualizer dan Siswa dengan Gaya Kognitif Verbalizer dalam Memecahkan Masalah Matematika

Perbedaan kemampuan berpikir analitis antara siswa dengan gaya kognitif visualizer dan gaya kognitif verbalizer pada tahap memahami masalah terletak pada indikator menyimpulkan masalah. Siswa gaya kognitif visualizer mampu menyimpulkan masalah dengan baik, sedangkan siswa gaya kognitif verbalizer memiliki kemampuan yang cukup dalam menyimpulkan masalah. Pada tahap merencanakan penyelesaian terdapat persamaan antara siswa dengan gaya kognitif visualizer dan gaya kognitif verbalizer, keduanya tergolong baik pada indikator menyusun rencana penyelesaian masalah matematika, menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, dan menyimpulkan rencana penyelesaian.

Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, terdapat perbedaan antara siswa gaya kognitif visualizer dan siswa gaya kognitif verbalizer

cukup ketika menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian. Pada tahap melihat kembali penyelesaian tergolong baik pada semua indikator.

3. Perbedaan kemampuan berpikir analitis antara siswa gaya kognitif visualizer dan verbalizer dalam memecahkan masalah matematika terletak pada indikator menyimpulkan masalah, siswa visualizer tergolong baik sedangkan siswa verbalizer tergolong cukup. Pada indikator menjelaskan keterkaitan antara strategi yang digunakan dengan masalah yang diselesaikan, siswa visualizer tergolong cukup sedangkan siswa verbalizer tergolong baik. Pada indikator menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian, siswa visualizer mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian dengan baik, sedangkan siswa verbalizer tergolong cukup. Sedangkan persamaan kemampuan berpikir analitis antara siswa gaya kognitif visualizer dan verbalizer dalam memecahkan masalah matematika terletak pada indikator membedakan bagian yang penting dan relevan dalam soal, menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan yang ditanya, menyusun rencana penyelesaian masalah matematika, menjelaskan keterkaitan antara rencana yang dibuat dengan masalah, menyimpulkan rencana penyelesaian, menggunakan strategi penyelesaian, dan pada tahap melihat kembali penyelesaian, keduanya tergolong baik.

- Hardie, Novia Qoriatu Aini. "Profil Pemahaman Konseptual Aljabar Siswa SMP dengan Menggunakan Representasi Beragam Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualizer Verbaizer". *Jurnal Dikma*, Vol. 2, No. 4 (Oktober, 2014), 56.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Herdianyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik, 2012.
- Putra, M.Rifqi Irwansyah. *Wawancara*. Sidoarjo. 20 Februari 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Ilma, Rosidatul, et.al., "Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer", *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), 1-14.
- Indahwati, Rohma. 2014. "Profil Penalaran Mahasiswa Calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun Datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualiser dan Verbaliser". *Jurnal Pendidikan Interaksi*, Vol. 9 No. 2. 2014. 119-129.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Luvia Febryani Putri - Janet Trineke Manoy. "Identifikasi Kemampuan Matematika Siswa dalam Memecahkan Masalah Aljabar di Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi SOLO". *MATHEdunesa*, Vol. 2, No. 1 (2013), 3.
- Margareta Ayu, Windy. "Profil Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer", *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 26 (2017), 11.
- Marlia Sandi, Wulan. "Profil Kognitif Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer". (Tesis -- Universitas Negeri Surabaya, 2014).

- Mayanti Jiyat Sari, Elen. "Profil Berfikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer", *Mathedunesa*, Vol. 5, No. 2(2016), 39-47.
- Mendelson, Andrew L. 2004. "For Whom is a Picture Worth a Thousand Words? Effects of the Visualizing Cognitive Style and Attention on Processing of News Photos", *Journal of Visual Literacy*, Vol. 24. No. 1 (2004), 85-105.
- Montaku, Sudjit et. al. "The Model of Analytical Thinking Skill Training Process". *Research journal of Applied Sciences*, Vol. 7 No. 1 (2012), 17-20.
- MR, Marini. "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dengan Gaya Belajar Tipe Invetigasi dalam Pemecahan Masalah Matematika". *Artikel Ilmiah*. (2014), 1-10.
- Mukhsin, Raudhah, et. al., "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar". *Jurnal Analisis*. Vol. 6, No. 2 (Desember: 2017), 188-193
- Mullis, Ina V.S., et. al. *TIMSS 2011 International Results in Mathematics*. Chestnut Hill: Boston College, 2012.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purbaningrum, Kus Andini. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 10, No. 2 (2017), 40-49.
- Raharjo, Marsudi. *Modul Matematika SD Program Bermutu Pembelajaran Soal Cerita di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PMPTK PPPPTK. 2009.
- Richardo, Rino, et. al. "Tingkat Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2 No. 2 (2014), 141-151.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Pres
- Romli, Mohammad. Profil Koneksi Matematis Siswa Perempuan SMA dengan Kemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika", *MUST: Journal of Mathematics Education, Science, and Technology*, Vol. 1, No. 2 (2006), 17.

- Runtukahu, Tombokan, – Selpius Kandou. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sa'ad, Sabrina Apriliawati. “*Proses Berpikir Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Pola Bilangan Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Visualizer-Verbalizer*”. (Tesis -- Universitas Negeri Surabaya, 2014)
- Sakti, Indra. “Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu”. *Journal Exacta*, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2011).
- Sandi, Wulan Marlia, Tesis Magister: “*Profil Kognitif Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer*”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Septiani, Dwi Ayu. “Proses Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pengajuan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 7 (2018), 205-213.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Susiyati. “*Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dalam Pemecahan Masalah*”. Paper Presented at Seminar Nasional Pendidikan Matematika PPS STKIP Siliwangi, Bandung, 2014.
- Syahrudin. “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Hubungannya dengan Pemahaman Konsep ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Binamu Kabupaten Jeneponto”. (Tesis -- Universitas Negeri Makassar, 2016)

- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 2*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- TIM PUSPENDIK. *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia Menurut Benchmark Internasional TIMSS 2011*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Utomo, Fajar Budi. "Profil Proses Berpikir Siswa SMP Al Hikmah Surabaya dalam Pemecahan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar dan Gender". (Tesis -- Universitas Negeri Surabaya, 2013)
- Wardhani, Sri, et. al. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2010.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika : Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya". Paper Presented at Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta, 05 Desember 2009.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2002.
- Wijaya. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Zakaria, Effandi. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur: PRIN-AD, SDN, BHD, 2007.